

METAFORA DALAM CERAMAH AGAMA USTAD ABDUL SOMAD DAN USTAD FELIX SIAW

Jalman Syarif ¹⁾, Marsis ²⁾, Welya Roza ²⁾

1) Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Pascasarjana Universitas Bung Hatta.

Universitas Bung Hatta

E-mail: jalmantuanku@yahoo.com

PENDAHULUAN

Metafora adalah interpretasi makna dari dua sisi dengan cara mengalihkan suatu ungkapan pada ungkapan lain untuk mengisyaratkan kesamaan dan hubungan kedua ungkapan tersebut. Mengkaji metafora berarti mengkaji keseharian manusia, karena semua aspek komunikasi manusia tak lepas dari metafora; menulis, berbicara bahkan dalam hal berfikirpun cenderung metaforis.

Wahab (2008) membagi metafora dari segi medan semantik yang muncul menjadi dua, yaitu: metafora yang bersifat universal dan metafora yang terikat oleh budaya. Salah satu penggunaan metafora dapat dilihat pada bahasa yang digunakan oleh publik figur, diantaranya ceramah agama. Ceramah adalah pidato berbicara di depan khalayak, yang bertujuan memberikan arahan agama kepada pendengarnya.

Ustaz Abdul Somad dan Ustaz Felix Siaw yang kemudian disingkat dengan UAS dan UFS adalah dua orang penceramah agama yang sedang terkenal dan memiliki banyak jamaah hari ini. Ceramah mereka diminati oleh beberapa kalangan dan umur. Mulai dari petani, pegawai rendahan, penjaga warung makan, anak-anak hingga pejabat dan artis seperti yang dimuat dalam opini Kompas.

Ada beberapa alasan penulis mengambil ceramah agama UAS dan UFS sebagai objek kajian pada penelitian ini. Pertama, bahasa yang digunakan UAS dan UFS dalam ceramahnya padat dengan metafora, yaitu pengandaian pada bentuk lain. Bahasa yang digunakan disusun dengan bahasa yang adakalanya tidak bermakna literal, tapi dibentuk dengan gaya bahasa yang menarik. Dua penceramah ini kadangkala mengambil bahan ceramahnya langsung dari tempat ceramah mereka. Kedua, ceramah UAS dan UFS diminati banyak orang dengan

gaya komunikasi yang menarik. Tentunya, hal ini disebabkan bahasa yang UAS dan UFS gunakan. Pada penelitian ini akan dianalisis bentuk metafora seperti dalam bukunya Wahab (2008) membagi 9 bentuk metafora berdasarkan Michael C. Haley. Kemudian akan dianalisis fungsi metafora berdasarkan teori Leech (2016) dan makna metafora berdasarkan teori Roland Barthes (2010).

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek penelitian yang diteliti berdasarkan fakta di lapangan melalui observasi dan dokumentasi. Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual. Usman dan Akbar (2011) juga mengungkapkan bahwa metode kualitatif lebih berdasarkan filsafah fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Senada dengan Moleong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Metode yang digunakan adalah metode padan. Sudaryanto (2015) mengatakan metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Hubungan padan itu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang metafora dalam ceramah UAS dan UFS ditemukan beberapa bentuk, fungsi dan makna metafora. Ceramah UAS yang diteliti yaitu ceramah yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 April 2018 pukul 18.00 wib di Masjid Ulul Azmi, Kampus C Unair Surabaya. Adapun data ceramah UFS yang diambil adalah ceramah yang dilaksanakan di Lapangan Blang Padang Bank Aceh. Ceramah UFS diunduh dari akun youtube indie production yang dipublikasikan pada tanggal 19 Agustus 2018.

Beberapa hal yang terkait dengan ekspresi metafora dalam pembahasan ini berdasar pada fokus penelitian yang telah ditentukan, antara lain sembilan kategori ruang persepsi metafora perspektif Michael C. Haley meliputi; 1) being, 2) cosmoc, 3) energy, 4) substantial, 5) terrestrial, 6) object, 7) living, 8) animate, dan 9) human. Metafora dengan persepsi ke-ada-an yang terdapat dalam ceramah UAS dan UFS adalah: **ketidaksesuaian, kemuliaan, keyakinan, penyesatan, kebaikan, semangat, kejahatan**. Metafora dengan persepsi energi yaitu: **berat, beban, aura merah, gelora**. Metafora dengan persepsi substansi yaitu: **setengah hati, hijrah total**. Metafora dengan persepsi objek yaitu: **do'a kau kapling-kapling, tempat terpuji dan tiang dan jual tanah, jual aqidah**. Metafora dengan persepsi flora yaitu: **layu dan biji sawi**. Metafora dengan persepsi binatang yaitu: **kuda, singa, binatang ternak dan monyet**. Metafora dengan persepsi manusia yaitu: **menari-nari, gila, saudara setan, menggantungkan hidup, mata sipit dan kekasih**.

Adapun fungsi metafora yang ditemukan pada ceramah UAS dan UFS yaitu: fungsi informasional: menginformasikan keadaan zaman sekarang, usia yang ideal bagi seorang wanita untuk menikah, kemuliaan perempuan, keburukan berlebihan-lebihan, kekuatan, keutamaan shalat, penyesatan, keturunan yang baik dan buruk. Adapun fungsi ekspresif: mengungkapkan keinginan, kemarahan, kekesalan, ejekan, kesusahan, kecemasan dan kesusahan. Adapun fungsi direktif: ajakan berislam dengan menyeluruh, tidak bersifat sombong, tidak berbohong dan hidup mandiri. Adapun fungsi estetik kesamaan bunyi pada akhir kata yang disampaikan oleh UAS. Selanjutnya, makna metafora yang ditemukan yaitu makna denotasi dan konotasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada ceramah UAS dan UFS dapat disimpulkan bahwa metafora memegang peranan penting dan sangat efektif dalam merefleksikan ide atau pemikiran-pemikiran penuturnya terhadap berbagai hal yang terjadi. UAS dan UFS mencantumkan segala yang dilihat, dirasakan, dipikirkan, dan dilakukan ke dalam ungkapan metaforisnya. Penulis menyarankan bahwa masih banyak fenomena kebahasaan lain yang dapat digali dari berbagai macam sumber teks tidak hanya berupa ceramah tapi bisa percakapan, buku. Peneliti bisa lebih menggali lagi jenis-jenis metafora berdasarkan teori lainnya dan juga dapat menambah dengan kajian bidang ilmu lain pada sumber data yang sama sehingga hasilnya lebih lengkap dan luas atau pengkajian dengan konsep multidisiplin terhadap metafora atau budaya sebuah negara/daerah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Marsis, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Welya Roza, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, saran serta masukan untuk penyelesaian tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. (2008). *Isu Linguistik*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Barthes, R. (2010). *Roland Barthes by Roland Barthes*. Macmillan.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2008). *Metaphors we live by*. University of Chicago press.
- Leech, G. N. (2016). *Principles of pragmatics*. Routledge.
- Moleong, Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. R. (2020). Conceptual Metaphor of Love in Minang Song Created by Syahrul Tarun Yusuf. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 13(2), 205–214.
- Sudaryanto, D. P. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis Bahasa [Method and technique of language study]*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.